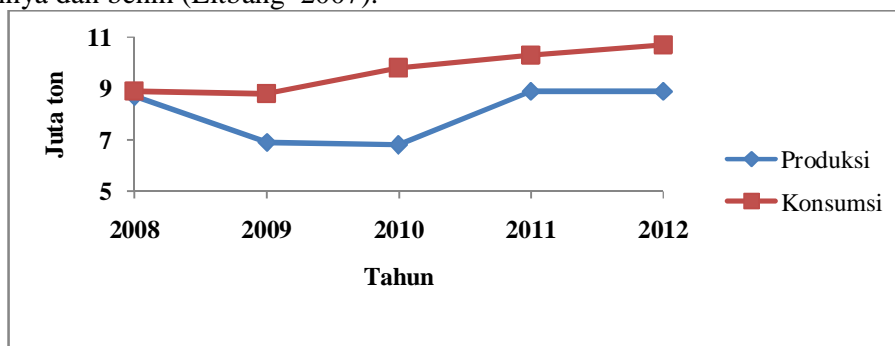


1 PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sumber daya alam yang dimiliki oleh suatu negara merupakan salah satu faktor pendorong penggerak perekonomian negara tersebut. Salah satu komoditi strategis dalam pembangunan perekonomian serta pertanian Indonesia adalah komoditi jagung. Jagung merupakan sumber karbohidrat utama bagi masyarakat Indonesia yang memiliki kandungan karbohidrat hampir setara dengan kandungan karbohidrat padi. Komoditi ini memiliki fungsi yang beragam, baik untuk pangan, pakan, energi, maupun serat (Krisnamurthi 2010). Jagung memiliki kontribusi terbesar kedua pada perekonomian nasional setelah tanaman padi, dimana PDB jagung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Produksi serta konsumsi komoditi ini juga turut mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Gambar 1 dapat diketahui bahwa produksi jagung di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi jumlah tersebut masih belum dapat memenuhi konsumsi jagung dalam negeri. Tingginya kesenjangan (*gap*) antara produksi dan konsumsi jagung yang terjadi di Indonesia mengakibatkan pemerintah terus melakukan impor jagung.

Sebelum tahun 1980, penggunaan jagung di Indonesia hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi langsung yaitu sebagai bahan pangan. Dalam periode 1989-2002 telah terjadi pergeseran penggunaan jagung dari pangan ke konsumsi pakan walaupun masih didominasi oleh kebutuhan konsumsi pangan. Setelah tahun 2002, sebagian besar penggunaan jagung adalah untuk memenuhi kebutuhan industri pakan. Meskipun penggunaan jagung untuk konsumsi sebagai bahan pangan sehari-hari cenderung menurun, tetapi permintaan jagung untuk bahan baku industri utamanya pakan ternak maupun industri lainnya meningkat setiap tahunnya. Penyebab utama meningkatnya kebutuhan jagung di Indonesia adalah adanya industri pakan ternak dalam negeri. Proporsi penggunaan jagung oleh industri pakan pada tahun 2007 telah mencapai 50% dari total kebutuhan nasional mengingat jagung merupakan komponen utama (60%) ransum pakan, 30% untuk konsumsi pangan dan selebihnya (20%) untuk kebutuhan industri lainnya dan benih (Litbang 2007).



Sumber: BPS (2013a)

Gambar 1 Jumlah produksi dan konsumsi jagung tahun 2008-2012



Salah satu cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah produksi jagung di dalam negeri adalah dengan menggunakan benih unggul jagung, yaitu benih jagung hibrida. Perluasan areal tanam tidak dibutuhkan bila menggunakan benih ini. Hal tersebut didasari dari produktivitas benih jagung hibrida yang tergolong tinggi bila dibandingkan dengan benih jagung lokal maupun komposit. Terdapat dua jenis varietas unggul jagung, yaitu varietas unggul jagung komposit dan hibrida. Varietas komposit atau bersari bebas terbentuk dari campuran gen yang sangat kompleks dari hibrida-hibrida dan masing-masing tanaman bersifat heterozigot. Dalam proses pembentukannya, varietas bersari bebas pada umumnya dibentuk melalui seleksi famili dengan berbagai metode seleksi perbaikan populasi, seperti seleksi saudara kandung, saudara tiri, seleksi massa, dan berbagai modifikasinya. Oleh karena itu varietas jagung bersari bebas tidak memiliki keseragaman penampilan di lapangan seperti halnya hibrida (Saenong *et al.* 2014). Varietas kedua yaitu benih unggul jagung hibrida. Benih jagung ini tercipta dari persilangan dua tetua atau lebih yang diciptakan dengan tujuan memperoleh sifat-sifat unggul dari kedua induk yang disilangkan, seperti rendemen tinggi, produktivitas optimal, toleran terhadap hama penyakit tanaman serta memiliki performa pohon yang baik (kokoh dan mampu menyerap sinar matahari secara maksimal). Turunan jagung hibrida (F₂) dapat ditanam kembali namun akan mengalami penurunan kualitas, sehingga benih jagung hanya dapat digunakan sekali tanam bila ingin memperoleh kualitas yang bagus seperti induknya. Oleh karena itu petani harus melakukan pembelian benih jagung hibrida setiap kali musim tanam jagung.

Faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan varietas unggul jagung di suatu daerah adalah keinginan petani untuk memilih dan menggunakan benih unggul yang sesuai. Petani lebih menyukai varietas benih yang memiliki daya hasil tinggi serta tahan terhadap hama penyakit utama di beberapa daerah tertentu. Sementara di daerah lainnya petani lebih menyukai varietas yang memiliki umur genjah, bentuk, dan postur tanaman yang tidak terlalu pendek maupun tidak terlalu tinggi, serta memiliki rendemen tinggi (Litbang 2007).

Banyaknya manfaat jagung berdampak pada kenaikan permintaan jagung di Indonesia. Pada saat produksi dalam negeri tidak memadai, impor terpaksa dilakukan guna memenuhi kebutuhan. Agar Indonesia tidak selalu bergantung terhadap impor jagung, maka dibutuhkan adanya peningkatan produksi jagung dalam negeri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produksi jagung adalah dengan jalan menggunakan benih jagung hibrida yang terkenal akan produktivitasnya yang tinggi. Varietas unggul jagung komposit sebagian besar merupakan hasil pemuliaan institusi pemerintah (antara lain UPBS Balitseréal, Badan Litbang Pertanian, PT Pertani, PT Sang Hyang Seri, dan koperasi atau penangkar benih) sedangkan untuk varietas unggul jagung hibrida, sebagian besar dihasilkan oleh perusahaan multinasional seperti PT Cargill, PT Charoen Pokphand Indonesia/PT Bisi, Syngenta, serta PT XYZ. Saat ini dengan adanya kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia, instansi pemerintah juga diperkenankan menghasilkan varietas unggul jagung hibrida.

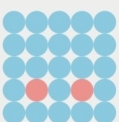
Semakin tingginya persaingan usaha dan permintaan pasar yang dihadapi setiap produsen benih jagung hibrida menuntut para produsen untuk dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. PT XYZ selaku produsen benih

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2014



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

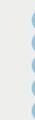
jagung merek Hibrida D dituntut untuk dapat menempatkan produknya pada posisi yang tepat baik dipasar maupun dihati konsumennya. Benih jagung Hibrida D memiliki keunggulan dalam hal ketahanannya terhadap serangan penyakit bulai, yang mana penyakit ini sering dijumpai pada hampir seluruh sentra penanaman yang sering membuat resah para petani. Selain tahan akan serangan bulai, Hibrida D juga terkenal akan kekokohan tanaman, potensi hasil tinggi, serta rendemen yang tinggi. Perusahaan multinasional ini memiliki komitmen dalam mendukung kesinambungan pertanian dan meningkatkan taraf hidup petani melalui kepastian hasil panen tanaman. Melihat persaingan pasar yang ketat akan produk benih jagung hibrida, sudah seharusnya jika perusahaan mengetahui karakteristik produk yang diinginkan oleh konsumennya agar perusahaan dapat menetapkan strategi pemasaran yang tepat.

Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menghadapi persaingan usaha adalah dengan jalan mengetahui kepuasan dan loyalitas dari konsumen akhir produsen, yaitu petani. Kepuasan serta loyalitas petani terhadap pembelian benih unggul jagung hibrida sangat tergantung pada atribut-atribut yang dimiliki benih jagung tersebut. Kondisi ini tentunya akan membentuk sikap petani dalam penggunaan suatu produk sehingga pada akhirnya petani mampu mengevaluasi benih yang akan ia gunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Perilaku konsumen yang dipelajari secara mendalam dapat membantu menjelaskan bagaimana konsumen tersebut memperoleh kepuasan dan dari kepuasan tersebut konsumen menjadi loyal terhadap suatu produk tertentu yang dianggap dapat mengakomodasi kebutuhannya, selain itu perusahaan juga dapat memperkirakan bagaimana konsumen mengambil keputusan konsumsi dan dapat memperkirakan reaksi konsumen terhadap apa yang diterimanya. Bertitik tolak dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk melihat kepuasan dan loyalitas petani terhadap pembelian benih jagung hibrida merek Hibrida D yang dihasilkan oleh PT XYZ.

Perumusan Masalah

Salah satu komoditi yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia adalah komoditi jagung. Selain menjadi sumber bahan pangan, jagung juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan pakan maupun sumber energi. Jumlah produksi jagung yang dihasilkan para petani saat ini masih jauh dari jumlah kebutuhan komoditi jagung dalam negeri sehingga impor masih tetap dilakukan oleh pemerintah. Upaya untuk meningkatkan produksi jagung dalam negeri telah dilakukan oleh berbagai pihak. Penggunaan benih jagung hibrida menjadi salah satu solusi peningkatan produksi komoditi jagung karena benih jagung hibrida memiliki produktivitas yang tinggi. Selain itu, sebagian benih jagung hibrida tahan terhadap serangan penyakit bulai yang sering menjadi sumber masalah dikalangan petani jagung. Dalam penelitian ini, dapat diketahui atribut apa saja yang dimiliki benih jagung hibrida merek Hibrida D yang menjadi perhatian konsumen (petani). Hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh produsen dalam mengetahui karakteristik dan kebutuhan konsumen serta mengetahui faktor-faktor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



yang mempengaruhi keputusan konsumen dalam melakukan pembelian benih jagung hibrida merek Hibrida D.

Peningkatan permintaan suatu produk akan memicu persaingan antara produsen yang menghasilkan produk tersebut. Penelitian juga akan dilakukan terhadap unsur kepuasan serta loyalitas konsumen setelah melakukan pembelian benih jagung merek Hibrida D. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai kepuasan serta loyalitas petani benih jagung Hibrida D, perusahaan dapat melakukan penyusunan strategi dalam melakukan pemasaran benih jagung Hibrida D agar dapat bersaing dengan produsen benih jagung hibrida lainnya. Hal tersebut juga dapat menjadi salah satu strategi dalam meningkatkan pangsa pasar perusahaan. Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kepuasan petani jagung Hibrida D yang diproduksi PT XYZ?
2. Bagaimana tingkat loyalitas petani jagung Hibrida D terhadap benih jagung yang telah mereka gunakan?
3. Implikasi manajerial apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepuasan serta loyalitas petani jagung merek Hibrida D?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Melakukan analisis tingkat kepuasan petani jagung Hibrida D terhadap pembelian produk jagung.
2. Melakukan analisis tingkat loyalitas petani jagung merek Hibrida D.
3. Melakukan perumusan implikasi manajerial yang diperoleh dari hasil penelitian.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, dapat memperluas wawasan, pengalaman, serta informasi sebagai wadah untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Bagi manajemen perusahaan, dengan diketahuinya tingkat kepuasan dan loyalitas dari petani sebagai konsumen produk jagung hibrida merek Hibrida D, perusahaan dapat menyusun strategi pemasaran yang tepat sasaran agar dapat bersaing dengan produsen jagung hibrida lainnya.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, menjadi bahan masukan, serta dapat menambah cakupan penelitian mengenai jagung hibrida.
4. Bagi IPTEK, data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dijadikan sebagai data dasar (*benchmark data*) untuk penelitian selanjutnya bagi pengembangan IPTEK.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Daerah yang menjadi tempat pengambilan data yaitu di daerah Kabupaten Probolinggo.
2. Lokasi pengambilan data berada di lokasi pelatihan yang dimiliki PT XYZ.
3. Benih jagung yang dijadikan bahan penelitian adalah benih jagung hibrida yang digunakan oleh petani di Kabupaten Probolinggo.
4. Benih jagung hibrida yang digunakan petani merupakan produksi PT XYZ dengan merek Hibrida D.
5. Subjek penelitian adalah petani yang membeli dan menggunakan benih hibrida merek Hibrida D.
6. Penelitian ini difokuskan pada analisis kepuasan dan loyalitas petani terhadap pembelian benih jagung hibrida merek Hibrida D di Kabupaten Probolinggo.

2 TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka Teoritis

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen diartikan sebagai perilaku yang diperlihatkan konsumen dalam mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan menghabiskan produk dan jasa yang mereka harapkan akan memuaskan kebutuhan mereka (Schiffman dan Kanuk 1994). Undang-Undang No. 8 Tahun 1999 tentang perlindungan konsumen, mendefinisikan bahwa konsumen adalah setiap orang pemakai barang dan/atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Menurut Engel *et al.* (1995), konsumen dibedakan menjadi konsumen individu dan organisasi. Kotler (2002) mendefinisikan konsumen sebagai individu atau kelompok yang berusaha untuk memenuhi atau mendapatkan barang atau jasa untuk kehidupan pribadi atau kelompoknya.

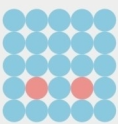
Perilaku konsumen didefinisikan sebagai tindakan yang langsung terlibat dalam pendapatan, mengonsumsi, dan menghabiskan produk maupun jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan menyusuli tindakan ini (Engel *et al.* 1995). Perilaku merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam upaya pemasaran. Perilaku konsumen adalah segala kegiatan yang secara langsung ditujukan untuk mendapatkan, mengonsumsi, dan menyimpan atau membuang produk dan jasa, termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut.

Mempelajari perilaku konsumen berarti mempelajari bagaimana konsumen membuat keputusan untuk menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk memperoleh dari apa yang mereka inginkan tentang produk maupun jasa. Para



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2014



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

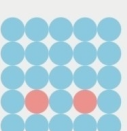
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.